



Volume 1 Nomor 2 (2022) Pages 165 – 170

## ***Change Think Journal***

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



### **Pelaksanaan Terapi Okupasi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang**

**Miftakhul Jannah<sup>✉1</sup>, St. Ilmiah<sup>2</sup>, Fauziah Sekarayu Wahyudi<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [miftakhuljannah13091989@gmail.com](mailto:miftakhuljannah13091989@gmail.com); [stilmiah55@guru.slb.belajar.id](mailto:stilmiah55@guru.slb.belajar.id);  
[fauziahsekarayu@gmail.com](mailto:fauziahsekarayu@gmail.com)

Received: 2022-06-14; Accepted: 2022-06-21; Published: 2022-06-30

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Terapi Okupasi bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan menggunakan angket dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah 10 guru sekolah luar biasa. terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus menengah ke bawah terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan IV Sumobito Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus berpengaruh pada perkembangan motorik halus dan kasar pada anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** *terapi okupasi, siswa berkebutuhan khusus*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of Occupational Therapy for students with special needs. This research uses descriptive by using questionnaires and interviews. The subjects of this study were 10 special school teachers. It can be concluded that the implementation of occupational therapy for children with special needs affects the development of fine and gross motor skills in children with special needs.*

**Keywords:** *occupational therapy, students with special needs.*

#### **PENDAHULUAN**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki hambatan pada dirinya, hambatan tersebut bisa terjadi pada saat prenatal, natal dan postnatal (Jauhari, 2016). Hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus seperti retardasi mental atau keterbelakangan mental, hambatan fisik dan hambatan perilaku. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari

kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Jauhari, Irvan, & Sunarya, 2020). Seringkali anak-anak seperti tersebut di atas kurang mendapat perhatian secara serius. Hal ini terkait dengan persepsi baik dari orang tua, guru, maupun masyarakat terhadap keberadaan anak-anak tersebut kurang utuh (Jauhari & Idhartono, 2022). Mereka memandang secara parsial bahwa anak-anak dengan kondisi semacam itu potensinya tidak akan dapat dikembangkan.

Padahal apabila kondisi anak telah terdeteksi sejak awal dan dilakukan intervensi dilakukan secara dini tidak menutup kemungkinan anak-anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Irvan & Jauhari, 2019). Sampai saat ini pelayanan yang dilakukan secara sistematis, komprehensif dan simultan untuk anak berkebutuhan khusus tersebut masih sangat terbatas, baik itu dari fisioterapis, terapis okupasi, dokter, Psikolog, Pekerja sosial, Guru, dan Praktisi lainnya (Jauhari & Damayanto, 2021). Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka sangat diperlukan adanya kesamaan pandang baik dari orang tua, guru, pengajar di perguruan tinggi, khususnya jurusan Pendidikan Luar Biasa, Dokter, psikolog, Fisioterapis, Okupasi Terapis, Yayasan, klinik-klinik atau lembaga yang menangani anak yang mengalami berkebutuhan khusus (Irvan & Jauhari, 2019).

Salah satu treatment yang diberikan pada anak tunagrahita adalah terapi okupasi. Terapi okupasi merupakan salah satu terapi yang dapat diberikan pada siswa berkebutuhan khusus melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat aktif dan kreatif (Padmadiani, Jauhari, & Badiah, 2021). Terapi okupasi adalah suatu terapi yang diberikan untuk melatih kemandirian, kognitif, kemampuan sensorik dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Terapi Okupasi merupakan suatu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental pasien serta kebermaknaan hidup lansia. Terapi okupasi bertujuan mengembangkan, memelihara, memulihkan fungsi atau mengupayakan kompensasi/adaptasi untuk aktifitas sehari-hari, produktivitas dan luang waktu melalui pelatihan (Pradipta & Jauhari, 2020) remediasi, stimulasi dan fasilitasi. *Treatment* terapi okupasi yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus, merupakan wewenang dari ahli yang terkait profesinya yaitu Okupasi Terapis. Okupasi terapis merupakan tenaga ahli di bidang terapi okupasi yang bekerjasama dengan pihak sekolah. dari permasalahan yang melatar belakangi dapat disimpulkan sebuah tujuan yang mendasari penelitian ini, yaitu pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Pemilihan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan

khusus di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang. Metode penelitian deskriptif kualitatif cenderung bersifat eklektik dan didasarkan oleh pendapat umum inkuiri naturalistik, dalam arti penelitian ini timbul karena kejadian atau fenomena yang dialami sehari-hari (Lubis, 2018). Kemudian penelitian bertujuan untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan disekolah serta media yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus saat pelaksanaan terapi okupasi disekolah. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah 10 Guru di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan IV Sumobito Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus mempengaruhi kegiatan belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus. Pengaruh tersebut didasari oleh terlaksananya program terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan memberikan lembar angket dan wawancara kepada 10 guru di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang.

Dari lembar angket dan hasil wawancara yang telah diperoleh, peneliti merekap dan merangkum hasilnya. Hasil dari angket dan wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa baik dari segi kognitif, motorik dan perilaku. Hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dapat di minimalisir seperti halnya pada anak autis yang memiliki hambatan perilaku. Pada pelaksanaan terapi okupasi anak autis sedikit demi sedikit mampu untuk konsentrasi pada saat belajaran berlangsung di dalam kelas. Padahal perlu diketahui bahwa anak autis mengalami hambatan motorik kasar yaitu Anak masih kesulitan mempertahankan posisi tubuh tegak. Anak kesulitan duduk agak membungkuk atau tidak dapat duduk dengan tegak, menyangga kepala dengan tangan, menyenderkan badan pada orang lain atau benda, serta mudah lelah. Dengan melalui Terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus spesifikasi anak autis mampu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak tersebut (Rasmitadila, Humaira, & Rachmadtullah, 2022). Terapi okupasi merupakan perawatan khusus yang bertujuan untuk membantu orang dengan keterbatasan fisik, mental, atau kognitif agar bisa lebih mandiri dalam berbagai aspek. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di kelas yaitu melalui program terapi okupasi di sekolah.

Terapi okupasi merupakan terapi khusus untuk seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan tertentu agar bisa mendapatkan harapan positif. Gangguan atau hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus seperti hambatan perilaku, hambatan fisik dan hambatan kognitif. Terapi Okupasi merupakan perawatan khusus yang bertujuan untuk membantu orang dengan keterbatasan fisik, mental, atau

kognitif agar bisa lebih mandiri dalam berbagai aspek. Namun Terapi Okupasi tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari yang sebelumnya tidak bisa dilakukannya seorang diri. Dalam hal untuk melakukan perawatan diri sendiri bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan fisik, hambatan perilaku, hambatan kognitif (makan, mandi, dan berpakaian), pengembangan diri (membaca, berhitung, maupun bersosialisasi), latihan fisik (melatih gerakan sendi, kekuatan otot, dan kelenturan), menggunakan alat bantu, serta kegiatan lainnya (Rani & Jauhari, 2018). Dengan terapi okupasi diharapkan agar anak berkebutuhan khusus dapat menjalani kesehariannya dengan hidup mandiri.

Terapi okupasi dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus karena anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan atau kekurangan pada diri mereka sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, terapi okupasi dilakukan pada orang-orang berkebutuhan khusus agar mereka bisa beraktivitas dengan lancar (Rafikayati & Jauhari, 2021). Anak berkebutuhan khusus ada beberapa karakteristik yang dapat dilakukan terapi okupasi seperti anak autis yang memiliki hambatan perilaku, Karakteristik anak autis mengalami hambatan motorik kasar yaitu Anak masih kesulitan mempertahankan posisi tubuh tegak. Anak kesulitan duduk agak membungkuk atau tidak dapat duduk dengan tegak, menyangga kepala dengan tangan, menyenderkan badan pada orang lain atau benda, serta mudah lelah (Rosmi, Wasesa, & Mardhika, 2021).

Pada anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik hambatan mental mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan kedua bagian tubuh pada waktu yang bersamaan dalam aktivitas sehari-hari, misalkan: mengganti tangan ketika menggambar karena mudah lelah, kesulitan dengan tugas berpakaian, bermain dengan alat mainan, menari, dan bermain lempar tangkap. Pada motorik halus diantaranya yaitu anak tunagrahita tidak mampu membuka wadah makanan sendiri, kesulitan menyusun balok, lego. Anak mudah lelah ketika mewarnai, sulit memegang pensil dengan benar, dan mudah menjatuhkan barang. Anak autis juga dapat mengalami kesulitan dalam menggunakan jempol, jari telunjuk dan jari tengah untuk mengambil obyek, misalkan memungut atau menggunakan pinset, kesulitan mengancingkan baju, dan kesulitan mengambil makanan (Susdarwono, 2020). Terapi okupasi adalah terapi yang membantu anak untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi dan ketrampilan otaknya. Otot jari tangan sangat penting dikuatkan dan dilatihsupaya anak bisa menulis dan melakukan semua hal yang membutuhkan ketrampilan otot jaritangannya, seperti menunjuk, bersalaman, memegang raket, memetik gitar, main piano (Rosmi, 2016). Tujuan terapi okupasi pada penelitian ini yaitu memungkinkan individu untuk berperan serta dalam aktivitas keseharian baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Dalam memberikan pelayanan kepada individu, guru harus memperhatikan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki individu. Dengan demikian diharapkan anak berkebutuhan khusus tersebut dapat mencapai kemandirian dalam aktivitas produktivitas (pekerjaan/pendidikan),

kemampuan perawatan diri (*selfcare*), dan kemampuan penggunaan waktu luang (Tisnawati, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus menengah ke bawah terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan IV Sumobito Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus berpengaruh pada perkembangan motorik halus dan kasar pada anak berkebutuhan khusus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Irvan, Muchamad, & Jauhari, Muhammad Nurrohman. (2019). Early Intervention For Children With Autism Spectrum Disorder Using Planning Matrix. *The 9th International Conference on Educational Technology of Adi Buana (ICETA 9)*.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman. (2016). Identifikasi Perkembangan Komunikasi Anak Pervasive Developmental Disorder. *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 32(2).
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, & Damayanto, Angga. (2021). Pelatihan Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok KKG PK-LK Kabupaten Jombang. *Kanigara*, 1(1), 97–102.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, & Idhartono, Amelia Rizky. (2022). Pengoptimalan Aksesibilitas Fisik Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Disekolah Inklusi. *Kanigara*, 2(1), 264–269.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, Irvan, Muchamad, & Sunarya, Purba Bagus. (2020). Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs. *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*, 665–668. Atlantis Press.
- Lubis, Mayang Sari. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Padmadiani, Annisa, Jauhari, Muhammad Nurrohman, & Badiah, Lutfi Isni. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Seks Usia Dini bagi Siswa Tunagrahita. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(2), 110–118.
- Pradipta, Rizqi Fajar, & Jauhari, Muhammad Nurrahman. (2020). Perception of Regional Students on Students With Special Needs in Inclusive Schools. *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 335–338. Atlantis Press.
- Rafikayati, Ana, & Jauhari, Muhammad Nurrohman. (2021). Studi Tentang Pembelajaran Vokasional Bagi Anak Tunarungu Di SMPN 28 Surabaya. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 77–83.
- Rani, Khairunisa, & Jauhari, Muhammad Nurrohman. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64.
- Rasmitadila, Rasmitadila, Humaira, Megan Asri, & Rachmadtullah, Reza. (2022). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between

- universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10, 1289.
- Rosmi, Yandika Fefrian. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 66(1), 55–61.
- Rosmi, Yandika Fefrian, Wasesa, Andarmadi Jati Abdhi, & Mardhika, Riga. (2021). Motor Ability untuk Menunjang Activity Daily Living (ADL) Pada Anak Cerebral Palcy. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(2), 131–139.
- Susdarwono, Endro Tri. (2020). Efektivitas Metode DR Kawashima dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Autis. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(2), 98–105.
- Tisnawati, Nur Rohimah. (2020). Pengaruh Permainan Lego Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Autis. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(2), 121–137.